

Implementasi Program Berbasis Keislaman dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Pendidikan Anak di Mushola Al-Mannar, Desa Talang Tinggi

Jul Hendri¹, Reza Anggraini², Lola Oktavia³, Vanessa Azhara Wijaya⁴, Wistira⁵, Veny Dwi Fitria⁶, Via Lestari⁷, Liota Madani⁸, Desi Fitriani Batubara⁹, Anjar Sulistiono¹⁰, Virenti Novika Osaren¹¹, Sinta¹²

¹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: julhendrinilna@gmail.com

²UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: rezaanggraini857@gmail.com

³UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: lolaoktaviolola195@gmail.com

⁴UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: azhara.vnsa@gmail.com

⁵UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: wistiralebong@gmail.com

⁶UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: Venydwifitria@gmail.com

⁷UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: vialestary15@gmail.com

⁸UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: liotamadani14@gmail.com

⁹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: desiftrni31@gmail.com

¹⁰UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: anjarsulistiono10@gmail.com

¹¹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: virentinovikao@gmail.com

¹²UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: sintaipuh21@gmail.com

Abstract

Community Service Program (KKN) is a means to apply and develop science and technology outside the campus environment, which is carried out within a certain time period, work mechanism, and requirements. Community Service Program organized by universities aims to enrich and improve the quality of student education, as well as provide greater added value to higher education. Through the implementation of this KKN, it is expected that students can develop their social and personality competencies. This journal examines the implementation of the Islamic-based Community Service Program (KKN) at the Al-Mannar Mosque, Talang Tinggi Village, West Seluma District, Seluma Regency, Bengkulu Province. This program aims to empower the community through children's education and social activities integrated with Islamic values. This study uses participatory methods and program evaluation to assess the impact of the activities carried out. The results of this program show an increase in religious awareness among children and economic empowerment through Islamic activities. Strengthening the role of the mosque as a center for community activities is also an important achievement.

Keywords: community empowerment; children's education; Islam; Al-Mannar Mosque;

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di Indonesia memiliki tiga pilar utama yang dikenal sebagai Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk nyata dari pengabdian kepada masyarakat yang diwajibkan bagi mahasiswa adalah melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan program yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh selama studi di kampus dalam kehidupan nyata di masyarakat. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, tetapi juga untuk mengembangkan kompetensi sosial dan kepribadian mahasiswa. Program KKN (Kuliah Kerja Nyata) umumnya melibatkan mahasiswa yang ditempatkan di desa-desa atau daerah terpencil untuk menjalankan berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Seperti halnya kelompok KKN 152 yang ditempatkan di Desa Talang Tinggi, Kabupaten Seluma Barat, Provinsi Bengkulu. Desa Talang Tinggi adalah sebuah desa dengan karakteristik masyarakat yang beragam dalam hal agama, budaya, dan mata pencaharian. Mayoritas penduduknya menganut agama Islam, sementara sebagian lainnya memeluk agama Buddha dan Kristen. Meski ada perbedaan dalam keyakinan dan tradisi, kehidupan di desa ini berjalan harmonis, dengan toleransi yang tinggi di antara para warganya. Meskipun masyarakat hidup damai, Desa Talang Tinggi menghadapi tantangan dalam hal pemberdayaan ekonomi dan pengembangan pendidikan anak-anak. Kondisi lingkungan yang panas dan gersang, serta keterbatasan sumber daya, menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas hidup warga. Selain itu, pendidikan agama dan umum bagi anak-anak di desa ini masih perlu ditingkatkan agar mereka dapat berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Masalah-masalah ini menjadi fokus utama dalam program KKN Berbasis Keislaman yang hadir sebagai sebuah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dengan memberdayakan masyarakat desa dan penguatan pendidikan anak-anak melalui pendekatan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Implementasi program KKN adalah pelaksanaan atau penerapan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan pengembangan ilmu pengetahuan. Pendekatan berbasis keislaman ini berarti bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan dalam program KKN ini diintegrasikan dengan ajaran dan nilai-nilai Islam, baik dalam konteks pemberdayaan masyarakat maupun dalam pengembangan pendidikan anak. Pengintegrasian nilai-nilai keislaman ini penting karena tidak hanya memperkaya dimensi spiritual dari program KKN, tetapi juga memastikan bahwa program tersebut sesuai dengan budaya dan nilai-nilai lokal yang dianut oleh masyarakat setempat.

Pendidikan dan pemberdayaan masyarakat merupakan dua elemen kunci dalam pembangunan sosial yang berkelanjutan, khususnya di daerah pedesaan yang sering kali menghadapi tantangan dalam hal akses terhadap pendidikan berkualitas dan program-program pemberdayaan. Di Indonesia, konsep Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah menjadi salah satu strategi utama untuk melibatkan mahasiswa dalam upaya pemberdayaan masyarakat secara langsung, yang bertujuan tidak hanya untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan sosial, intelektual, dan spiritual mahasiswa.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses meningkatkan kemampuan individu atau kelompok untuk mengelola aspek penting kehidupan mereka, termasuk kegiatan kemasyarakatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan memperbaiki lingkungan komunitas.

Perkembangan pendidikan anak melalui pendekatan keislaman adalah proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai dan ajaran Islam dalam setiap aspek pendidikan, baik itu dalam pengajaran akademik maupun dalam pembentukan karakter dan moral anak. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk anak-anak menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT.

Mushola Al-Mannar di Desa Talang Tinggi, selain menjadi pusat kegiatan keagamaan, juga berperan penting dalam pendidikan anak-anak di desa ini. Namun, keterbatasan fasilitas dan dukungan dalam kegiatan pendidikan anak-anak menjadi salah satu permasalahan yang membutuhkan perhatian. Melalui implementasi Program KKN Berbasis Keislaman, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat dan pengembangan pendidikan anak di desa ini, dengan memanfaatkan pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang dianut mayoritas penduduk.

Program KKN Berbasis Keislaman ini dirancang dengan fokus pada kegiatan-kegiatan yang tidak hanya mendukung perkembangan intelektual anak-anak melalui pendidikan agama, tetapi juga memperkuat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Kegiatan seperti pengajaran mengaji, shalat sunnah, cerita tentang Nabi, serta perlombaan dan perayaan 1 Muharam di Mushola Al-Mannar diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat pada anak-anak dan meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan.

Dengan latar belakang inilah, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Program KKN Berbasis Keislaman di Desa Talang Tinggi, khususnya dalam hal bagaimana program ini dapat memberikan dampak positif dalam pemberdayaan masyarakat dan pengembangan pendidikan anak-anak. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program serta solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran KKN dalam mendukung pembangunan sosial dan pendidikan di daerah pedesaan yang memiliki karakteristik sosial budaya yang beragam. Penelitian ini penting karena memberikan gambaran tentang bagaimana pendekatan keislaman dapat diimplementasikan dalam konteks pemberdayaan masyarakat yang majemuk.

METODE

a. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Desain penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan survei.

b. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Mushola Al-Mannar, Desa Talang Tinggi. Subjek penelitian meliputi anak-anak peserta program pendidikan, Ibu-ibu dan Bapak-bapak yang mengikuti pelatihan pemberdayaan, tokoh masyarakat, dan mahasiswa KKN kelompok 152.

c. Waktu Penelitian

Pengabdian dilaksanakan selama 40 hari dimulai pada tanggal 24 Juni – 2 Agustus 2024 yang berlokasi di Mushola Al-Mannar, Desa Talang Tinggi, kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu.

d. Prosedur Pelaksanaan

- 1) Tahap Persiapan: Sosialisasi program KKN kepada masyarakat dan pemetaan kebutuhan melalui diskusi dengan tokoh agama dan masyarakat setempat.
- 2) Tahap Pelaksanaan:
 - Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat: Diadakan la suatu kegiatan perayaan Puncak 1 Muharam, istigosah di mushola, dan kegiatan pendidikan umum juga diberikan dengan melibatkan orang tua dan masyarakat. Keislaman dalam program ini berarti menerapkan ajaran Islam di setiap kegiatan, termasuk pengajian, ceramah, dan pendidikan akhlak, serta dalam pemberdayaan sosial dan ekonomi melalui sosialisasi dan berbincang dengan masyarakat. Kegiatan Bakti sosial seperti pembuatan taman, perbaikan fasilitas mushola, dan bersih-bersih lingkungan Desa.
 - Program Pendidikan Anak: Pengajaran tahsin, hafalan Al-Qur'an, dan materi keislaman dasar bagi anak-anak, serta pentingnya sosialisasi bullying.
- 3) Tahap Evaluasi: Penilaian terhadap dampak program melalui wawancara dan observasi langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Talang Tinggi adalah sebuah potret harmoni di tengah-tengah keberagaman. Di desa ini, masyarakat hidup berdampingan meskipun berasal dari latar belakang agama, budaya, dan bahasa yang berbeda. Islam adalah agama mayoritas yang dianut oleh sebagian besar penduduk desa, tetapi di antara mereka juga terdapat penganut Buddha dan Kristen. Meskipun ada perbedaan dalam keyakinan, kehidupan beragama di desa ini dijalani dengan penuh toleransi dan saling menghormati.

Keragaman budaya di Desa Talang Tinggi mencerminkan sejarah panjang dari migrasi dan asimilasi. Warga yang berasal dari suku Jawa, Serawai, dan Batak membawa serta tradisi dan bahasa mereka masing-masing. Bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Bengkulu digunakan sebagai bahasa sehari-hari untuk berkomunikasi lintas suku, namun di rumah-rumah, bahasa daerah tetap hidup sebagai warisan budaya yang dijaga oleh masing-masing keluarga. Ritual-ritual adat, seperti upacara pernikahan atau perayaan panen, kerap menampilkan warna-warni tradisi yang berbeda, tetapi semuanya diterima sebagai bagian dari kekayaan desa.

Penduduk desa ini sebagian besar adalah petani yang menggarap sawah dan kebun kelapa sawit. Selain itu, ada juga yang menjadi pedagang, menjual hasil bumi dan barang-barang kebutuhan sehari-hari di pasar desa yang sederhana namun ramai. Kondisi desa yang panas dan gersang menambah tantangan bagi para petani, tetapi ketekunan dan semangat

gotong royong warga desa membuat mereka tetap mampu bertahan dan mengelola sumber daya yang ada dengan bijak.

Dalam pelaksanaan KKN ini, telah dilakukan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan dan potensi yang ada di Desa Talang Tinggi. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan perangkat desa serta masyarakat, ditemukan sejumlah permasalahan dan potensi dalam bidang pendidikan agama Islam yang dapat dikembangkan di Desa Talang Tinggi. Beberapa di antaranya adalah:

- 1) Rendahnya Pengetahuan Agama: Pendidikan agama di kalangan anak-anak kurang memadai dan tidak terstruktur dengan baik.
- 2) Keterbatasan Fasilitas Pendidikan: Mushola Al-Mannar memiliki sarana dan media pembelajaran yang terbatas.
- 3) Minimnya Partisipasi Masyarakat: Keterlibatan orang tua dan tokoh agama dalam mendukung pendidikan anak-anak masih rendah.
- 4) Kurangnya Pemberdayaan Masyarakat yang Islami: Peluang untuk pengembangan masyarakat berbasis nilai-nilai Islam masih terbatas.
- 5) Kesadaran Rendah akan Pentingnya Pendidikan Islam: Sebagian masyarakat belum sepenuhnya menyadari pentingnya pendidikan agama sejak dini.



Gambar 1. Foto Penyerahan KKN kelompok 152 di Rumah Kepala Desa sekaligus Observasi dan pengenalan lingkungan Desa

Untuk mengatasi dan menjawab atas permasalahan tersebut, maka dari itu kelompok 152 mengimplementasikan beberapa program kerja yang dirancang dengan tujuan menyelesaikan permasalahan yang ada, meningkatkan potensi desa, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat, yang mencakup beberapa poin penting berikut:

a. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendekatan Keislaman

Program KKN ini berhasil memperkuat nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat Desa Talang Tinggi. Melalui berbagai kegiatan unggulan, seperti, perayaan keagamaan 1 Muharam, istighosah, sholat berjama'ah dan kegiatan bakti sosial seperti pembuatan taman dan kebersihan lingkungan. Masyarakat menjadi lebih terlibat dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam. Pendekatan berbasis keislaman terbukti efektif dalam

membangun komunitas yang lebih solid dan religius. Berikut beberapa program kegiatan unggulan kelompok 152 dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan Keislaman:

1) Perayaan keagamaan seperti kegiatan 1 Muharam

Kelompok KKN 152 dan KKN 151, dalam rangka melaksanakan program pengabdian masyarakat, berinisiatif untuk bekerja sama dengan Karang Taruna, Pengurus Mushola Al-Manah dan Remaja Islam Masjid (RISMA) yang dilaksanakan di Masjid Al-Huda. Kolaborasi ini bertujuan untuk memaksimalkan dampak kegiatan sosial dan keagamaan di Desa Talang Tinggi, khususnya dalam memperingati 1 Muharam, yang merupakan salah satu momen penting dalam kalender Islam.

Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat hubungan antarwarga, khususnya generasi muda, melalui serangkaian lomba yang tidak hanya bersifat menghibur tetapi juga mendidik. Lomba-lomba yang diadakan diharapkan dapat meningkatkan kecintaan terhadap tradisi Islam, memperkuat semangat kebersamaan, dan menanamkan nilai-nilai Islami di kalangan anak-anak dan remaja.

Rangkaian Kegiatan dalam peringatan 1 Muharam, beberapa lomba telah disiapkan oleh kolaborasi antara KKN 152, KKN 151, Karang Taruna, Pengurus Mushola Al-Manah dan RISMA di Masjid Al-Huda, antara lain:

- Lomba Adzan: Meningkatkan kemampuan anak-anak dan remaja dalam melantunkan adzan, sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri dan kecintaan terhadap Islam.
- Lomba Hafalan Surat Pendek: Mengajak anak-anak untuk lebih akrab dengan Al-Qur'an, sekaligus memotivasi mereka untuk menghafal surat-surat pendek.
- Lomba Fashion Show: Peserta menampilkan pakaian yang mencerminkan nilai-nilai Islami, seperti busana yang sopan dan syar'i. Hal ini memberikan kesempatan bagi anak-anak dan remaja untuk mengekspresikan diri dengan cara yang tetap selaras dengan ajaran agama.
- Lomba Cerdas Cermat: Lomba cerdas cermat ini berfokus pada pengetahuan tentang ajaran Islam, seperti sejarah Islam, Al-Qur'an, hadits, dan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam agama Islam. Ini membantu peserta memperdalam pemahaman mereka terhadap agama.
- Lomba Mewarnai untuk Anak-anak: Untuk anak-anak usia dini, lomba ini bertujuan untuk mengenalkan mereka pada nilai-nilai Islam melalui seni visual yang menyenangkan.

Adapun Peran dan Kontribusi Masing-Masing Pihak:

- ✓ KKN 152 dan KKN 151: Berperan sebagai fasilitator utama dalam perencanaan dan pelaksanaan lomba-lomba, menyediakan logistik, serta bertindak sebagai juri dalam beberapa kategori lomba.
- ✓ Karang Taruna: Memobilisasi partisipasi anak-anak dan remaja di desa, serta membantu dalam aspek teknis pelaksanaan lomba.
- ✓ Pengurus Masjid dan Mushola: Pengurus masjid dan mushola mengawasi jalannya lomba, memberikan bimbingan keagamaan, dan memastikan acara tetap sesuai dengan

nilai-nilai Islam. Pengurus berperan dalam mengajak dan memotivasi warga, khususnya anak-anak dan remaja, untuk berpartisipasi aktif dalam lomba.

- ✓ Risma: Memastikan bahwa semua kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan aturan masjid. Mereka juga membantu dalam persiapan tempat dan pendampingan peserta.

Kegiatan kolaboratif ini berhasil menarik minat dan partisipasi luas dari masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja. Selain memberikan hiburan dan edukasi, kegiatan ini juga memperkuat ikatan sosial antara berbagai kelompok pemuda dan memperkuat peran Masjid Al-Huda sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi awal dari kerja sama yang lebih berkelanjutan antara berbagai kelompok pemuda di Desa Talang Tinggi.



Gambar 2. Foto Kegiatan Perayaan 1 Muharram 1445

2) Istigosah di Mushola

Mahasiswa KKN 152 mendorong masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan istigosah dan kegiatan keagamaan lainnya di mushola. Melalui peran-peran ini, mahasiswa KKN 152 tidak hanya membantu dalam pelaksanaan teknis istigosah tetapi juga berkontribusi pada penguatan ikatan keagamaan dan sosial dalam komunitas Mushola Al-Manar. Dengan tambahan kegiatan istigosah (doa dan zikir bersama masyarakat) yang dipimpin oleh tokoh agama setempat dalam rangkaian peringatan 1 Muharam di Mushola Al-Manar, acara ini menjadi lebih bermakna secara spiritual dan komunitas. Kegiatan istigosah berfungsi sebagai momen refleksi dan penguatan iman bagi seluruh warga. Melalui doa dan zikir bersama, masyarakat diajak untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memohon berkah serta perlindungan bagi keluarga dan komunitas. Istigosah yang dilakukan secara bersama-sama mempererat hubungan sosial di antara warga. Dengan berdoa dan berzikir bersama, tercipta rasa kebersamaan yang kuat, yang menjadi fondasi penting dalam menjaga keharmonisan masyarakat.

3) Sholat Berjama'ah di Mushola

Implementasi Program KKN ini dalam kegiatan sholat bersama di Mushola Al-Manar berfokus pada mendukung dan memperkuat pelaksanaan ibadah berjamaah serta mendorong

partisipasi aktif masyarakat. Mahasiswa KKN berperan dalam mengajak dan memotivasi warga, terutama anak-anak dan remaja, untuk lebih aktif mengikuti sholat berjamaah di Mushola Al-Manar. Mereka menyampaikan pentingnya sholat berjamaah sebagai bentuk ibadah yang memperkuat ukhuwah Islamiyah.

Mahasiswa KKN membantu dalam pengaturan teknis sholat berjamaah, seperti menyiapkan mushola, memastikan kebersihan tempat ibadah, dan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan. Mereka juga bisa membantu dalam pengorganisasian jadwal imam dan muadzin jika diperlukan.

Mahasiswa KKN menginisiasi acara-acara khusus di Mushola Al-Manar yang diintegrasikan dengan sholat berjamaah, seperti kajian setelah sholat atau doa bersama untuk meningkatkan kebersamaan dan keakraban di antara jamaah.

Mahasiswa KKN mendampingi anak-anak dan remaja untuk ikut serta dalam sholat berjamaah, memberikan bimbingan tentang tata cara sholat yang benar, serta mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan di mushola.

Dengan peran tersebut, KKN di Mushola Al-Manar berkontribusi dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pelaksanaan sholat berjamaah, serta memperkuat ikatan sosial dan keagamaan di kalangan warga.

4) Kegiatan Bakti Sosial

Melihat kondisi lingkungan yang panas dan gersang, program KKN dapat menginisiasi proyek penghijauan di sekitar mushola dan area publik desa. Masyarakat Desa Talang Tinggi, terutama orang tua, karang taruna dan tokoh agama, menunjukkan partisipasi yang aktif dalam mendukung dan menyukseskan program ini. Mereka terlibat dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan sehingga program ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan kebutuhan lokal, seperti dalam kegiatan bakti sosial yaitu pembuatan taman, perbaikan fasilitas mushola, dan bersih-bersih lingkungan Desa, dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaannya. Ini tidak hanya akan memperbaiki kualitas lingkungan tetapi juga memberikan tempat yang lebih nyaman bagi masyarakat untuk berkumpul dan beraktivitas.

Hal ini menunjukkan adanya upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN untuk melibatkan masyarakat dalam pengembangan lingkungan mereka. Dengan adanya program ini bisa meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan memperbaiki lingkungan komunitas etnis yang beragam tersebut.

b. Pengembangan Pendidikan Anak:

Salah satu fokus utama dari program KKN ini adalah pengembangan pendidikan anak-anak di Desa Talang Tinggi. Program ini memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan pendidikan anak-anak di Mushola Al-Manar. Kegiatan seperti pengajaran mengaji, shalat sunnah, cerita tentang Nabi perlombaan dan perayaan 1 Muharam berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agama anak-anak. Program ini dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak dengan memanfaatkan fasilitas dan kegiatan yang ada di Mushola Al-Manar. Beberapa kegiatan kunci dalam program ini meliputi:

1) Pengajaran Mengaji:

Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Pengajaran rutin mengaji setiap sore dilakukan dengan pendekatan yang interaktif untuk memastikan anak-anak belajar membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam belajar mengaji, terutama jika metode pengajaran yang digunakan menyenangkan dan interaktif.

Mereka termotivasi untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan mengikuti pelajaran dengan semangat. Dengan bimbingan yang konsisten, anak-anak cenderung menunjukkan kemajuan dalam kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri mereka



Gambar 3. Foto Kegiatan Mengajar Mengaji

2) Shalat Sunnah:

Membiasakan anak-anak dengan ibadah shalat sunnah dan memperkuat disiplin ibadah mereka. Anak-anak diajak untuk melakukan shalat sunnah bersama, yang membantu mereka membangun kebiasaan ibadah tambahan dan memahami pentingnya shalat dalam kehidupan sehari-hari.

Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam belajar mengaji, terutama jika metode pengajaran yang digunakan menyenangkan dan interaktif. Mereka termotivasi untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan mengikuti pelajaran dengan semangat.

Dengan bimbingan yang konsisten, anak-anak cenderung menunjukkan kemajuan dalam kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri mereka

3) Cerita tentang Kisah Nabi:

Mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai moral dan etika Islam melalui kisah-kisah Nabi. Cerita-cerita tentang Nabi Muhammad SAW dan para Nabi lainnya disampaikan dengan cara yang menarik, sehingga anak-anak dapat belajar teladan moral dan spiritual dari kehidupan para Nabi.

Anak-anak merasa terinspirasi dan tertarik dengan cerita tentang Nabi. Cerita-cerita ini dapat memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam dan menanamkan teladan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Anak-anak aktif dalam berdiskusi dan mengajukan pertanyaan tentang cerita-cerita yang mereka dengar, menunjukkan ketertarikan mereka untuk memahami lebih dalam tentang ajaran Islam.

4) Perlombaan dan Perayaan 1 Muharam:

Memperkuat rasa kebersamaan dan melibatkan anak-anak dalam kegiatan keagamaan yang menyenangkan. Perlombaan dengan tema Islami, diadakan untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung pengembangan kreativitas dan pengetahuan mereka.

Perlombaan bercorak Islami, serta perayaan 1 Muharam, menjadi sumber kegembiraan bagi anak-anak. Mereka merasa senang dan bangga dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan kreativitas dan pengetahuan mereka. Perayaan dan perlombaan dapat memperkuat rasa kebersamaan di antara anak-anak, meningkatkan interaksi sosial mereka, dan memperdalam ikatan komunitas.

Anak-anak menyatakan kepuasan mereka melalui komentar positif atau sikap antusias dalam mengikuti kegiatan. Umpan balik mereka dapat mencerminkan seberapa besar kegiatan tersebut mempengaruhi mereka secara positif.

Pendidikan agama Islam memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan kognitif anak, terutama dalam hal meningkatkan kapasitas memori, memperdalam pemahaman, serta memperkuat kemampuan anak-anak dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Dari sudut pandang afektif, pendidikan agama ini juga berperan penting dalam pembentukan moral anak, membantu mereka untuk lebih memahami cara bersikap yang benar sesuai dengan ajaran agama, serta mendorong mereka untuk mengembangkan perilaku sosial yang positif dan bermanfaat dalam interaksi sehari-hari.

Implementasi pengajaran agama Islam di kalangan anak-anak di Desa Talang Tinggi membawa sejumlah dampak sosial yang positif dan berkelanjutan bagi komunitas tersebut. Salah satunya adalah penguatan pemahaman keagamaan di kalangan anak-anak, di mana melalui kegiatan seperti mengaji dan doa, mereka tidak hanya memperdalam pemahaman terhadap ajaran agama tetapi juga belajar untuk menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga nilai-nilai agama menjadi bagian integral dari identitas mereka.

Selain itu, kegiatan rutin seperti mengaji dan berdoa bersama juga berkontribusi pada peningkatan solidaritas sosial di antara anak-anak desa. Melalui pertemuan rutin ini, anak-anak tidak hanya menguatkan ikatan keagamaan mereka tetapi juga mempererat hubungan sosial dan rasa kebersamaan, yang pada akhirnya membentuk komunitas yang lebih solid dan bersatu.

Di sisi lain, pembelajaran agama ini juga memainkan peran krusial dalam membentuk kesadaran moral dan etika di kalangan anak-anak. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai moral yang diajarkan dalam agama Islam, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang lebih bertanggung jawab, peka terhadap perasaan orang lain, dan memiliki empati yang tinggi dalam berinteraksi dengan sesama.

Selain manfaat langsung yang dirasakan oleh anak-anak, pengajaran agama di Desa Talang Tinggi juga memiliki dampak penting dalam memperkuat apresiasi terhadap tradisi dan

budaya lokal. Dengan mengajarkan mengaji dan doa di lingkungan desa, anak-anak tidak hanya belajar tentang agama tetapi juga mengembangkan rasa penghargaan yang lebih dalam terhadap warisan budaya dan tradisi lokal, yang memainkan peran vital dalam mempertahankan identitas dan keberlanjutan komunitas desa.

Tidak hanya anak-anak yang mendapatkan manfaat dari program ini, tetapi juga pemuda desa, yang diberdayakan untuk berperan sebagai pengajar atau fasilitator dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Dengan keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar, pemuda desa tidak hanya merasa lebih berkontribusi tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap perkembangan komunitas, sehingga peran mereka menjadi lebih berarti dan berdampak dalam pembangunan sosial di desa.

Namun, penting untuk diingat bahwa dampak sosial dari program pengajaran ini dapat berbeda-beda tergantung pada bagaimana implementasinya dilakukan. Manajemen yang baik, serta penyesuaian yang tepat dengan konteks lokal, sangatlah penting untuk memastikan bahwa hasil yang dicapai adalah yang paling optimal, baik bagi perkembangan anak-anak maupun bagi keberlanjutan komunitas secara keseluruhan.

Anak-anak menikmati kegiatan KKN ini dengan meminta agar kegiatan serupa diadakan secara berkala atau bahkan menawarkan ide-ide mereka untuk kegiatan di masa depan. Secara keseluruhan, respon anak-anak terhadap program KKN ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut memberikan dampak positif terhadap pendidikan, keagamaan, dan sosial mereka. Keterlibatan aktif dan umpan balik positif dari anak-anak menunjukkan keberhasilan program dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan.

Anak-anak tidak hanya belajar secara teoritis tetapi juga secara praktis, yang membantu mereka menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan pengajaran ngaji dan bimbingan belajar yang diadakan di mushola, anak-anak mendapatkan pendidikan tambahan yang tidak hanya memperkuat pemahaman agama mereka, tetapi juga memberikan dukungan dalam pelajaran sekolah mereka. Program ini menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan anak di desa tersebut.

Sosialisasi kepada orang tua mengenai pengembangan pendidikan anak berbasis Islam yang dilakukan oleh kelompok KKN 152 merupakan langkah penting untuk melibatkan keluarga dalam pembentukan karakter Islami pada anak-anak. Sosialisasi dilakukan dengan pendekatan interaktif, di mana orang tua dan anak diajak berdiskusi, berbagi pengalaman, dan mengajukan pertanyaan terkait pendidikan anak berbasis Islam. Tidak hanya itu Mahasiswa KKN 152 aktif serta dalam mengajar di sekolah dan sosialisasi tentang bullying yang kerap terjadi di lingkungan masyarakat maupun anak-anak. Melalui sosialisasi ini, kelompok KKN 152 berperan dalam membangun sinergi antara orang tua, sekolah, dan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan anak berbasis Islam yang komprehensif dan berkelanjutan.

Program-program yang diimpelentasikan juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa yang terlibat. Mahasiswa kelompok 152 khususnya tidak hanya belajar tentang pelaksanaan program di lapangan, tetapi juga tentang bagaimana menerapkan atau mengimpelentasikan nilai-nilai Islam dalam konteks pemberdayaan masyarakat dan pengembangan pendidikan anak. Mahasiswa belajar untuk bekerja secara kolaboratif dengan masyarakat, kelompok KKN 151, pemuda desa, dan tokoh agama untuk memahami dinamika sosial, dan mengembangkan solusi yang relevan dan berkelanjutan.

Meskipun program ini berjalan dengan baik, beberapa tantangan mungkin dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas, perbedaan kultur budaya dan bahasa, kurangnya sumber daya, atau resistensi awal dari sebagian masyarakat. Namun, melalui pendekatan yang kolaboratif dan berkesinambungan, program KKN kelompok 152 ini mampu mengatasi sebagian besar hambatan tersebut dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat dan pendidikan anak di Desa Talang Tinggi.

Berikut adalah gambaran umum tentang suka duka yang menjadi tantangan dan hambatan yang dialami oleh kelompok KKN 152 dalam melaksanakan program kerja di Desa Talang Tinggi:

a. Suka

1) Keterlibatan Masyarakat:

- Dukungan Aktif: Kelompok KKN 152 merasa puas dengan dukungan aktif dari masyarakat Desa Talang Tinggi, terutama dalam pelaksanaan kegiatan seperti pengajaran mengaji, lomba-lomba perayaan 1 Muharam dan kegiatan bakti sosial.
- Kerjasama Positif: Interaksi yang positif dengan warga, termasuk dengan karang taruna dan Risma, memperkuat rasa keterhubungan dan pencapaian bersama dalam program-program yang dijalankan.

2) Pengembangan Program yang Berhasil:

- Kegiatan Inspiratif: Kegiatan bertema Islami memberi mahasiswa kepuasan karena dapat melihat antusiasme dan partisipasi masyarakat, terutama anak-anak, dalam acara tersebut.
- Pendidikan Anak: Melihat anak-anak bersemangat dalam kegiatan pengajaran agama dan shalat sunnah memberikan kebanggaan dan rasa pencapaian bagi kelompok KKN 152.

3) Pengalaman Berharga:

- Pembelajaran dan Pertumbuhan: Kelompok KKN 152 mendapatkan pengalaman berharga dalam penerapan teori ke dalam praktek, termasuk dalam hal manajemen acara, pengorganisasian kegiatan, dan komunikasi efektif dengan berbagai pihak.
- Penguatan Hubungan: Pengalaman berinteraksi langsung dengan masyarakat lokal memperkaya pemahaman tentang dinamika sosial dan budaya yang berbeda dari yang biasa kami alami.

Secara keseluruhan, pengalaman suka dan duka kelompok KKN 152 dalam melaksanakan program kerja adalah bagian integral dari proses pembelajaran dan pengembangan pribadi mereka. Setiap tantangan yang dihadapi juga memberikan peluang untuk pertumbuhan dan peningkatan, baik dalam hal keterampilan profesional maupun hubungan interpersonal.

Salah satu hasil penting dari program ini adalah rencana untuk keberlanjutan kegiatan yang telah dilakukan. Masyarakat dan tokoh agama di Desa Talang Tinggi menunjukkan komitmen untuk melanjutkan program-program pendidikan agama yang telah dimulai selama KKN oleh kelompok 152, dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pihak kampus. Keberlanjutan program ini akan bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dan dukungan dari berbagai pihak terkait.

KESIMPULAN

Program KKN berbasis keislaman yang dilaksanakan di Mushola Al-Mannar oleh kelompok 152 berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan dan memperkuat pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan keislaman yang inklusif dan adaptif terhadap kondisi lokal. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan warga, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan pendidikan anak-anak di desa tersebut. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam kegiatan keagamaan, pendidikan, dan sosial, program ini mampu menciptakan suasana harmoni dan kebersamaan di tengah keberagaman agama, budaya, dan bahasa yang ada. Kesuksesan program ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dengan praktik pemberdayaan masyarakat dan pengembangan pendidikan anak yang dapat menjadi model yang efektif untuk pengembangan desa yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, mahasiswa KKN kelompok 152 merasakan kepuasan dan kebanggaan dari pencapaian tersebut, termasuk keberhasilan kegiatan dan dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat. Suka duka yang dihadapi selama pelaksanaan program memberikan pengalaman berharga yang memperkuat ikatan persahabatan di antara anggota kelompok serta memberikan pembelajaran yang mendalam tentang dinamika sosial dan budaya. Mahasiswa KKN 152 berharap agar warga Desa Talang Tinggi semakin menyadari pentingnya pendidikan dan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka ingin masyarakat aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan program-program yang telah dilaksanakan dapat berlanjut serta diteruskan oleh warga desa setelah masa KKN berakhir. Mereka ingin melihat adanya keberlanjutan dalam berbagai inisiatif yang telah dimulai.

Kami, anggota kelompok KKN 152, dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Talang Tinggi atas sambutan hangat, dukungan, dan kerjasama yang luar biasa selama program berlangsung. Terima kasih juga kami sampaikan kepada perangkat desa, karang taruna, Risma, pihak kampus, dan dosen pembimbing yang telah membantu dan memfasilitasi kegiatan kami. Kami memohon maaf jika terdapat kekurangan atau kesalahan selama pelaksanaan program. Semoga hasil dari program ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat Desa Talang Tinggi, dan segala kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2020). *Peran Masjid dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Islam.
- Amin, A. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Keislaman*. Jakarta: Pustaka Islam.
- Anwar, M. (2020). *Metodologi Pengembangan Masyarakat dalam Perspektif Islam*. Bandung: Mizan.
- Burhanuddin, I. (2018). *Pendidikan Anak dalam Islam: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: UII Press.
- Fathurrahman, A. (2019). *Pendidikan Anak dalam Islam*. Yogyakarta: Gema Insani.
- Hasan, F., & Yusuf, M. (2021). Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Mushola: Studi Kasus di Desa Tegalrejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Islam*, 15(2), 132-145.
- Nurhayati, S. (2021). *Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid*. Bandung: Alfabeta.

- Sari, D. W., & Rahman, A. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Keislaman dalam Program KKN untuk Pengembangan Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 23-34.
- Zulkifli, A. (2020). Pengaruh Program KKN Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa: Studi Kasus di Desa Suka Makmur. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(3), 45-59.
- Zulkifli, M. (2022). Implementasi Program KKN dalam Pemberdayaan Masyarakat. Malang: Universitas Negeri Malang.